

Dampak Peran Orangtua dan Pembelajaran Daring Pada Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Nurhafizah¹, Hasan Syahrizal²,

STAIN Bengkalis Riau¹, STAI Auliaurrasyidin Tembilahan²,

Email Korespondensi: nurhafizahjdb@gmail.com

Article received: 23 Januari 2023, Review process: 03 Februari 2023,

Article Accepted: 15 Februari 2023, Article published: 01 Maret 2023

ABSTRACT

Advances in information technology that propagate in the world of education cause many changes in the learning process. The purpose of this study is to analyze and describe online learning and the role of parents in improving early childhood social emotional intelligence. The research method uses a descriptive qualitative approach. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. Data analysis with data reduction, data presentation, data verification, and drawing conclusions, checking the validity of the data using data triangulation. The results of the study show that the collaboration of teachers and parents that underlies the achievement of online learning in improving early childhood social emotional intelligence, with online learning the teacher implements the use of the whatshap application, google classroom, while parents at home provide learning facilities, provide assistance while studying, increase social emotional intelligence children seen from children can control themselves, follow the rules.

Keywords: *Online Learning, Role of Parents.*

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi yang merambat pada dunia pendidikan menyebabkan banyak perubahan pada proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembelajaran daring dan peran orangtua dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama guru dan orangtua yang melandasi ketercapaian pembelajaran daring dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini, dengan pembelajaran daring guru mengimplementasikan penggunaan aplikasi *whatshap*, *google classroom*, sedangkan orangtua dirumah menyediakan fasilitas belajar, memberikan pendampingan saat belajar, peningkatan kecerdasan sosial emosional anak terlihat dari anak dapat mengendalikan diri, mengikuti aturan belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Peran Orangtua

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini mengalami perubahan yang sangat pesat dengan inovasi teknologi informasi yang terjadi secara susul menyusul (Hilir, 2021; Iskandar et al., 2019; Iskandar & Setiawan, 2017). Sejalan dengan ungkapan Bahrn Ali Murtopo, pendidikan anak saat ini diwarnai dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat (Bahrn, 2019). Eem Kurniasih mengungkapkan pendidik anak usia dini harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pembelajaran peserta didik, anak usia dini selalu tertarik dengan hal baru dan teknologi merupakan sesuatu yang baru bagi anak, untuk itu pendidik mesti memanfaatkan teknologi dalam menarik minat belajar anak (Eem, 2019). Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi saat ini adalah pembelajaran daring.

Daring adalah singkatan dari kata dalam jaringan merupakan pengganti dari kata *online* yang menggunakan teknologi internet (Husniyatus, 2017). Pembelajaran dalam jaringan (*online*) dapat memfasilitasi belajar anak dengan jangkauan yang lebih luas dan bervariasi (Eko et al., 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan bantuan jaringan internet yang dapat memberikan interaksi pembelajaran (Ali & Hamidah, 2020). Teori Anderson menjelaskan bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan proses belajar dengan gambarkan interaksi yang guru lakukan, peserta didik serta bahan ajar yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu (Terry, 2011). Metode yang dapat guru terapkan dalam pembelajaran daring yaitu; guru dapat memaparkan materi dengan cara *live* pada media sosial atau membuat video pada proses belajar mengajar, selanjutnya guru dapat memberikan tugas melalui aplikasi *whatsapp*, dan tugas yang diberikan dapat diserahkan ketika anak masuk sekolah, serta guru dapat menginformasikan pada anak untuk belajar pada aplikasi yang direkomendasikan oleh kemendikbud (Ana, 2021). Pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan dari rumah merupakan pembelajaran yang tidak mudah, dimana anak mendapi banyak tugas dan peran orangtua sebagai guru pengganti dirumah yang harus memberikan pengawasan pada proses kegiatan pembelajaran anak dirumah (Lia, 2020).

Peran orangtua pada pembelajaran daring sangat diperlukan, pasalnya pembelajaran daring tersebut memungkinkan anak lebih banyak menghabiskan waktu belajar dirumah, sebagaimana pembelajaran disekolah anak diawasi langsung oleh guru, sedangkan proses belajar mengajar yang dilakukan dirumah akan diawasi oleh orangtua (R.Gilang, 2020). Pada pembelajaran daring orangtua memiliki andil yang besar pada keberhasilan belajar anak, sehingga orangtua harus menguasai bahan ajar yang guru berikan kepada anak (Ana, 2021). Langkah-langkah yang dapat orangtua berikan dalam kontribusi pada pendidikan anak dirumah yakni; pertama mendampingi anak pada saat belajar, dan orangtua dapat mensepakati dalam berkomunikasi dengan guru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar tersebut, orangtua juga dapat membuat perencanaan belajar mengajar yang sejalan dengan kondisi anak, selain itu orangtua dapat menyediakan sarana belajar bagi anak, dan memastikan kesiapan anak untuk melakukan proses belajar mengajar, berikutnya orangtua dapat memastikan anak

mengerjakan arahan pada bahan ajar yang diberikan, orangtua dapat melakukan diskusi atas kendala yang ditemukan, dan memahami program belajar mengajar yang diberikan sekolah untuk menentukan jadwal belajar serta membimbing anak dalam belajar di rumah, kedua menyediakan waktu bersama anak belajar dari rumah secara daring, apabila bahan ajar yang anak tanyakan tidak dipahami, orangtua dapat belajar dengan memanfaatkan *gadget* yang menyediakan konten bahan ajar tersebut (Ana, 2021). Pendampingan orangtua ini akan dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini.

Kecerdasan sosial merupakan jalinan hubungan antara satu individu dengan individu yang lain dalam pemenuhan kebutuhan hidup (Sri, 2021). Sosial secara bahasa adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat atau antar individu (Novan, 2016). Lingkup dari perilaku sosial anak usia dini yakni menemukan cara dalam menyesuaikan diri dengan teman sebaya serta menumbuhkan perilaku yang sesuai pada asumsi sosial dalam pertemuan tersebut (Novyan, 2014). Perkembangan sosial berkaitan erat dengan perkembangan emosi anak, emosi secara bahasa merupakan perasaan yang dirasakan oleh anak pada suatu waktu, seperti rasa gembira, rasa kecewa, rasa takut, rasa cemas, rasa sedih, dan rasa rindu (Novan, 2016). Indikasi emosi pada anak usia 5-6 tahun terlihat pada saat anak mampu mengutarakan perasaan yang dirasakan, mengendalikan prasaan marah secara baik, mengungkapkan rasa peduli pada saat berpisah dengan teman, mengungkapkan lelucon, dan belajar yang benar dan salah serta dapat mengungkapkan apa yang sedang dirasakan (Yuliani, 2012).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Nur Azizah dan Sarah Busyra yang bertemakan strategi orangtua dalam perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini di masa pandemi covid-19 mengungkapkan hasil bahwa strategi orangtua dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini pada pembelajaran daring yakni memberikan pemahaman dan edukasi kepada anak atas situasi yang terjadi, dan bermain bersama anak di rumah sehingga melahirkan komunikasi yang baik antara anak dan orangtua (Nur & Sarah, 2021). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dhea Septya Syahnanda dkk yang bertemakan persepsi orang tua tentang respon emosi anak selama pembelajaran daring mengungkapkan bahwa sebagian besar orangtua menganggap bahwa anak cenderung memunculkan emosi yang negatif pada saat diminta untuk belajar, anak lebih suka untuk bermain dari belajar (Dhea et al., 2021). Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Dilla Oktaviana dkk, yang bertemakan perasaan emosional orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring (studi kasus di mtsn 5 kota padang) mengungkapkan bahwa guru saling berkolaborasi dalam pembentukan group *whatshapp* yang bertujuan untuk mengurangi kesalahpahaman guru dan orangtua dalam berdiskusi serta bertukar pikiran, mencoba menggunakan *zoom meeting*, *google classroom*, dan edukasi dilakukan melalui pemberian tugas, dan tatacara orangtua untuk mengarahkan perasaan saat mendampingi anak di rumah (Dilla et al., 2021). Ungkapan hasil penelitian tersebut menarik peneliti untuk melihat langsung dampak peran orangtua dan pembelajaran daring pada kecerdasan sosial emosional anak usia dini.

Grand Tour peneliti di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 1 Kecamatan Bengkalis Provinsi Riau, peneliti melihat bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang berhasil dalam menjalankan pembelajaran daring, hal ini ditandai dengan proses belajar mengajar terus dilakukan meski dengan tanpa bertatap muka secara langsung, dimana guru terlihat tetap datang kesekolah untuk menjalankan proses pembelajaran, namun peserta didik melakukan pembelajaran dirumah bersama orangtua dengan bahan ajar yang telah guru sediakan. Berdasarkan studi awal dan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak peran orangtua dan pembelajaran daring pada kecerdasan sosial emosional anak usia dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 1 Kecamatan Bengkalis Provinsi Riau. Untuk itu peneliti merumuskan judul penelitian dampak peran orangtua dan pembelajaran daring pada kecerdasan sosial emosional anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang mencoba untuk memahami pada suatu gejala dan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiono, 2010). Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 1 Kecamatan Bengkalis Provinsi Riau. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yakni guru kelas dan orangtua dan peserta didik pada kelompok B usia 5-6 Tahun, sedangkan kepala sekolah sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Margono, 2015). Teknik analisi data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2014). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan triangulasi untuk melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 1 yang berkaitan dengan dampak peran orangtua dan pembelajaran daring pada kecerdasan sosial emosional anak usia dini dapat peneliti uraikan. Pertama wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui proses pembelajaran daring yang dilakukan guru TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Bengkalis, berikut ungkapan guru kelas pada kelompok B TK Negeri Pembina 1:

“pada proses pembelajaran daring yang kami lakukan di sekolah ialah dengan menggunakan beberapa aplikasi yang tersedia di *gadget* berbasis android, diantara aplikasi yang kami gunakan adalah *Whatshap*, pada aplikasi ini kami membuat *grup class* yang didalamnya terdapat *Whatshap* orangtua dari peserta didik kami, hal ini untuk mempermudah kami dalam memberikan informasi dan memberikan tugas belajar dirumah bagi peserta didik kami, selain itu kami juga menggunakan *google clasroom*, dimana pada *google clasroom* kami dapat memberikan materi pelajaran yang dapat diakses oleh orangtua peserta didik kapan dan dimana saja, *google clasroom* ini juga kami dapat memberikan lembar *quis* untuk dikerjakan oleh peserta

didik yang dibimbing oleh orangtua tentunya, ada beberapa keunggulan dan kelemahan diantara dua media pembelajaran daring yang kami gunakan, seperti *Whatshap* memiliki kelemahan akan tertindih-tindih oleh pesan-pesan lain dalam *group class* dan membuat memori *gadget* orangtua peserta didik menjadi penuh, namun aplikasi *Whatshap* ini mudah diakses walau dengan signal yang kurang stabil, sedangkan *google clasroom* memiliki kelebihan yaitu materi yang dimuat bersifat tidak tertindih pesan atau hal-hal lain, namun aplikasi *google calsroom* ini sulit dioperasikan pada sinyal yang kurang stabil”.

Hasil wawancara peneliti diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran daring yang diterapkan oleh TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Bengkalis adalah dengan menggunakan aplikasi *Whatshap* dan *google calsroom*, yang masing-masing aplikasi memiliki keunggulan dan kelemahan, selain data wawancara peneliti juga melakukan observasi dengan tema yang sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan diatas, dimana peneliti melihat bahwa benar guru membuat sebuah *group class* dengan aplikasi *Whatshap* dan *google calsroom* yang merupakan media pembelajaran daring, media ini dilakukan sebagai upaya dalam menjalankan proses belajar dengan tidak bertatap muka secara langsung yang disebabkan oleh *virus covid-19* yang melanda dunia dengan merambat pada dunia pendidikan yang dilarang oleh pemerintah untuk belajar tatap muka.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah yang beliau pimpin, dalam ungkapannya beliau menjelaskan bahwa inti dari keberhasilan pembelajaran daring adalah kerjasama antara guru dan orang tua, dimana guru memberikan materi dan orangtua membimbing anak dirumah mengerjakan materi tersebut, jika tidak dilakukan secara bersama-sama, proses pembelajaran daring tidak akan memberi dampak pada sosial emosional anak, dan jembatan antara guru dan orangtua adalah dengan melakukan *parenting* sesering mungkin, berikut ungkapan beliau:

“pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi dan internet, keberhasilan pembelajaran daring ini tidak terlepas dari kerjasama guru dan orangtua yang baik, dan jembatannya adalah melakukan *paenting* sesering mungkin dengan orangtua dan guru”

Selanjutnya pada peran orangtua dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orangtua yang peneliti anggap dapat memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian dan telah memenuhi kriteria yang peneliti tetapkan pada metode penelitian, dari hasil wawancara dengan beberapa orangtua yang berkaitan dengan peran orangtua pada pembelajaran daring telah peneliti rangkum sebagai berikut:

“pada saat anak belajar dirumah menggunakan *gadget* yang pertama saya lakukan adalah memastikan kesehatan anak saya, hal ini merupakan pesan dari kepala sekolah dalam *parenting* yang dilakukan secara rutin tiap awal bulan selama pembelajaran daring ini, selain itu saya menyediakan fasilitas

berupa *gadget* kepada anak saya, *gedget* ini milik saya yang dipergunakan untuk belajar anak saya pada tugas sekolah, kemudian pada saat anak belajar menggunakan *gadget* saya mendampingi anak saya, hal ini karena anak saya belum paham secara benar menggunakan *gadget* dan belum bisa dilepas belajar sendiri, dan saya selalu berkoordinasi dengan guru kelas jika terdapat kendala pada saat anak saya belajar”

Hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orangtua dirumah pada saat anak belajar daring terdapat 4 intisari dari peran orangtua yaitu memastikan kesehatan anak sebelum belajar, hal ini penting untuk dilakukan karena akan berpengaruh pada hasil belajar anak, kemudian menyediakan fasilitas belajar untuk anak yang berupa *gedget* dan memberikan pendampingan serta berkoordinasi secara berkala dengan guru kelas akan proses belajar yang dilakukan.

Wawancara berikutnya pada kecerdasan sosial emosional anak usia dini dengan orangtua anak didik di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Bengkalis sebagai berikut:

“pada saat dirumah anak saya dapat mengendalikan diri dengan baik pada saat belajar dan berkomunikasi dengan keluarga, tidak mudah marah dan tidak selalu ingin diikuti, selain itu anak juga mengikuti aturan yang telah saya buat, seperti belajar dijam-jam tertentu dan mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru dalam aplikasi *whatshap group* serta *google classroom*, selain itu anak juga dapat berbagi dengan orang lain, seperti makanan miliknya, mainannya dan lain-lain”

1. Pelaksanaan pembelajaran daring di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsri Riau

Pelaksanaan pembelajaran daring adalah proses belajar yang dilakukan menggunakan akses internet dan dilakukan secara jarak jauh dengan tanpa bertatap secara langsung antara guru dan peserta didik. Pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat peneliti sajikan pembahasan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Bengkalis Provinsi Riau sebagai berikut:

a. *Whatshap*

Whatshap merupakan aplikasi chat yang dapat berkirim pesan serta foto, vidio, file dan lain-lain, pada pelaksanaan pembelajaran daring yang diselenggarakan di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Bengkalis guru menggunakan aplikasi *whatshap* sebagai sarana pembelajaran daring yang dapat menghubungkan antara guru dan anak didik dengan jarak jauh, dimana guru menjalankan pembelajaran disekolah, sedangkan anak didik belajar dirumah yang didampingi oleh orangtua dan orang terdekat seperti kakak dan abang dari anak didik, pemanfaatan aplikasi *whatshap* ini dijasikan sebagai sarana berkomunikasi yang dilakukan dalam bentuk *group whatshap* dengan peserta didalamnya adalah orangtua dari anak didik di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Bengkalis. Sejalan dengan Nurul

Hidayah dan Rosmina bahwa salah satu alternatif pembelajaran daring adalah aplikasi *whatshap* (Nurul & Rosmina, 2021). Selain itu Yusi Srihartini dan Maulidia Pratami Lestari bahwa dalam pengiriman tugas pada sistem daring yakni dengan menggunakan aplikasi *whatshap* (Yusi & Maulidia, 2021). Sriyanti Rahmatunnisa dkk juga mengungkapkan pada pembelajaran daring lembar kerja yang telah dikerjakan anak dengan bimbingan orangtua difoto dan dikirim kepada guru melalui aplikasi *whatshap* (Sriyanti et al., 2020). Ungkapan beberapa hasil penelitian tersebut telah sejalan dengan apa yang dilakukan oleh guru di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Bengkalis pada sistem pembelajaran daring dengan pemanfaatan aplikasi *whatshap*. Selain itu Muhammad Holimi bahwa *whatshap group* bermanfaat sebagai penghubung harian antara guru dan orangtua secara langsung dan menyeluruh tentang aktivitas anak disekolah (Muhammad, 2021).

b. *Google Classroom*

Google classroom merupakan media pembelajaran online yang memberikan banyak kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seperti guru dapat menaruh file materi pembelajaran yang berupa *power point* atau PDF dan video animasi yang dijadikan bahan pembelajaran bagi anak usia dini, selain itu pada *google classroom* ini guru juga dapat memberikan tugas berbentuk kuis yang dapat dikerjakan oleh anak didik di rumah masing-masing, *google classroom* ini memiliki keunggulan tidak memenuhi ruang memori *gadget* orangtua dan tidak tertimpa-timpa pesan-pesan diskusi yang dilakukan oleh anak didik. Sejalan dengan rekomendasi kemendikbud dalam artikel Estu Ertiyaningrum yang mengungkapkan sistem pembelajaran daring bagi anak usia dini dapat menggunakan aplikasi *google classroom* (Estu, 2020). Sistem pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* ini telah diterapkan di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Bengkalis sebagai bentuk upaya dalam mamaksimalkan proses pembelajaran daring, dimana guru menyiapkan beberapa materi pembelajaran berupa file PDF, *power poin* dan video animasi untuk bahan ajar orangtua di rumah kepada anak. Sejalan dengan ungkapan Arifah Prima Satrianingrum dkk mengungkapkan materi pembelajaran diberikan secara online melalui *google classroom* (Arifah et al., 2021). Selain itu Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo turut menanggapi bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang membutuhkan akses jaringan internet yang dapat menggunakan media pendukung pelaksanaan pembelajaran daring seperti layanan *google classroom* (Al-Qudus et al., 2020).

2. ***Peran orangtua pada pelaksanaan pembelajaran daring di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsri Riau***

Peran orangtua pada pelaksanaan pembelajaran daring merupakan bentuk kerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini, adapun hasil peneliti diatas dapat peneliti uraikan bahasan penelitian ini sebagai berikut:

a. Menyediakan fasilitas belajar

fasilitas belajar dirumah merupakan kebutuhan yang vital pada dalam pembelajaran daring, dimana anak didik banyak menghabiskan waktu belajar dirumah masing-masing bersama orang terdekat atau orangtua, sehingga untuk mensukseskan pada program pembelajaran daring orangtua perlu mengambil peran dalam menyediakan fasilitas belajar berupa *gedget* dan alat belajar lainnya yang dapat anak gunakan sebagai sarana belajar dirumah, hal ini telah diterapkan dengan baik oleh orangtua di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Bengkalis, dimana orangtua menyediakan fasilitas belajar berupa *geget* yang dapat menghubungkan anak dengan guru, serta menerima tugas belajar yang diberikan oleh guru kepada anak, baik berupa tugas tertulis sampai pada tugas menonton vidio animasi, selain itu orangtua menyediakan alat belajar lainnya yang berupa meja belajar, pensil, buku gambar dan lainnya. Sejalan dengan Ana Widyastuti menjelaskan peran orangtua pada pembelajaran jarak jauh adalah menyediakan perangkat belajar (Ana, 2021). Perangkat belajar dapat diartikan sebagai fasilitas belajar yang dapat mendukung terlaksananya program pembelajaran daring yang diterapkan disekolah. Selain itu Isti Zulfa Nida, menjelaskan hal yang serupa yakni pada pelaksanaan pembelajaran daring orangtua memberikan fasilitas yang baik kepada anak, diantara fasilitas tersebut *handphone* dan kuota internet (Isti et al., 2022).

b. Memberikan pendampingan saat anak belajar

pendampingan orangtua pada saat anak belajar dirumah merupakan unsur penting dan sangat mempengaruhi pada hasil belajar anak usia dini dirumah, dimana pada saat belajar dirumah anak orangtua menjadi guru bagi anak dalam membimbing dalam belajar, terutama pada saat pembelajaran menggunakan *gedget* yang terkoneksi dengan internet, jika tidak dengan pendampingan orangtua akan memungkinkan anak terseret pada dampak negatif dari *gedget* yang digunakan anak untuk belajar, sehingga sangat perlu pendampingan orangtua pada saat anak belajar dirumah.

Pendampingan saat anak belajar telah diterapkan dengan baik oleh orangtua dari peserta didik di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Bengkali, dimana orangtua memberikan pendampingan belajar pada anak dalam mengerjakan tugas belajar yang guru berikan melalui *whatshap group* dan *google classroom*, orangtua mengajak anak untuk memperhatikan tugas dari guru, baik berupa vidio dan lainnya, selain itu orangtua juga mendampingi anak mengerjakan menyelesaikan tugas yang guru sisipkan pada *google classroom*. sebagaimana ungkapan Nurhasanah R, orangtua anak didik harus sabar menahan emosi dan berfikir positif dalam mendampingi anak belajar dirumah (R, 2020). Artinya bahwa orangtua pada saat mendampingi anak belajar dirumah harus selalu berfikir positif dan menahan emosi dengan berbagai tingkah anak. Selanjutnya Husnul Abid mengungkapkan bahwa orangtua berperan untuk selalu membimbing anak untuk dapat mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang (Abid, 2021).

3. *Kecerdasan sosial emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*

Peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini dapat dilihat dari beberapa indikator pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Bengkalis sebagai berikut:

a. Anak dapat mengendalikan diri

Mengendalikan diri merupakan bagian dari kecerdasan sosial emosional anak usia dini yang menjadikan anak mampu mengelola perasaan dan emosi, dengan kemampuan tersebut anak akan lebih mudah bergaul di lingkungan masyarakat, hal ini telah terlihat pada anak didik di TK Negeri Pembina 1 dimana dalam hasil wawancara yang dilakukan diungkapkan oleh orangtua bahwa anak dapat mengendalikan diri pada saat belajar di rumah, seperti menyelesaikan tugas belajar yang diberikan, tidak merusak alat belajar yang telah disediakan oleh orangtua, dan anak dapat berinteraksi dengan baik pada lingkungan keluarga, bercerita, dan bermain. Hal ini merupakan hasil dari peran orangtua pada pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah. Sejalan dengan permendikbud nomor 137 tahun 2014 menjelaskan bahwa ketercapaian sosial emosional anak usia dini terlihat dari anak dapat mengendalikan diri. Selain itu Ali Nugraha dikutip Sesiyan Apriyanti, menyatakan perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku anak dalam mengendalikan dan penyesuaian diri pada lingkungan masyarakat (Sesiyan & Fifin, 2021).

b. Mengikuti aturan belajar

Mengikuti aturan adalah ciri adanya peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia dini, pada anak didik di TK Negeri Pembina 1 dalam hasil wawancara diungkapkan orangtua bahwa anak dapat mengikuti aturan belajar yang telah dibuat oleh orangtua di rumah, seperti anak mengikuti waktu belajar yang orangtua berikan dan anak mengerjakan tugas belajar yang diberikan dengan bimbingan dari orangtua dalam mengerjakan tugas tersebut. sejalan dengan permendikbud nomor 137 tentang standar pendidikan anak usia dini menjelaskan pencapaian kecerdasan sosial emosional anak usia dini terlihat dari anak mengikuti aturan kelas. Selain itu Umar Sulaiman menjelaskan hal yang serupa bahwa aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini terlihat dari tahu akan haknya, dan mentaati aturan kelas, baik berupa kegiatan atau aturan (Umar et al., 2019).

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan peran orangtua pada pembelajaran daring memberikan dampak yang baik pada kecerdasan sosial emosional anak usia dini, pertama peran orangtua diantaranya orangtua di rumah memastikan kesehatan anak sebelum belajar daring, menyediakan fasilitas belajar bagi anak yang berupa *gadget* dan media lainnya yang diperlukan, dan memberikan pendampingan saat anak belajar daring. Kedua pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya guru menyiapkan media belajar daring yang berupa penggunaan

aplikasi *whatshap* dan *google calssroom*. Hasil dari peran orangtua pada pembelajaran daring tersebut memberikan dampak pada peningkatan kecerdasan sosial emosional anak yang terlihat dari anak dapat mengendalikan diri, mengikuti aturan belajar, dan dapat bersosialisasi. Peneliti merekomendasikan bagi sekolah yang ingin menerapkan pembelajaran daring agar menjalin komunikasi dan memberikan pemahaman kepada orangtua peserta didik akan tugas dan fungsinya pada saat belajar dirumah bersama anak, sehingga terjadilah kerjasama yang baik sebagaimana yang terjadi pada TK Pembina Negeri 1 Kecamatan Bengkalis Provinsi Riau.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih Penulis kepada pihak sekolah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian ini, ucapan terimakasih peneliti juga kepada orangtua peserta didik yang bersedia untuk penulis wawancara, dan ucapan terimakasih peneliti kepada Jurnal Dzurriyat : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah menerbitkan karya penulis, NH.

DAFTAR RUJUKAN

- Abid, H. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ). In *MTsN Gresik* (hal. 4).
- Al-Qudus, N. E. S. D., Sri, I., Citra, A. S. S., & Siti, M. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Melalui Media Whatshapp Selama Pandemi COVID-19 di RA Al-Qodir. *JECED: Journal of Early Choldhood and Development*, 2(2), 128. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.840>
- Ali, S., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Journal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 65. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Ana, W. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ) Daring Luring, DdR: Tantangan, Strategi Solusi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Masa Depan*. PT.Elex Media Komutindo Kelompok Media.
- Arifah, P. S., Farida, A. S., & Puji, Y. F. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh pada PAUD: Studi Literatur Berbagai Metode Pembelajaran pada Masa Pandemi di berbagai Tempat. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 38. <https://doi.org/https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>
- Bahrnun, A. M. (2019). Pendidikan Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-14.
- Dhea, S. S., Nuraini, Afnin, D. A. M., Rukma, S., & Dian, R. A. (2021). Persepsi Orang Tua Tentang Respon Emosi Anak Selama Pembelajaran Daring. *SEMDIKJAR* 4, 3(1), 436-444.
- Dilla, O., Indri, S., & Wahidah, F. (2021). Perasaan Emosional Orang Tua dalam Mendampingi Anak pada Pembelajaran Daring (Studi Kasus di MTsN 5 Kota Padang. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 13(2), 23-31. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1145>
- Eem, K. (2019). Media Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kreatif*, 9(2), 87-91.
- Eko, Y., Putri, D. C., & Sofia, S. (2020). Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatshap Group dan Webinar Zoom

- Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic Covid-19. *Journal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 334. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36765/jartika.v.3i2.277>
- Estu, E. (2020). Solusi Pembelajaran Daring/Online Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *PPG*, 1(1), 4. <https://doi.org/https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/>
- Hilir, A. (2021). *Pengembangan Teknologi Pendidikan Peran Pendidik Dalam Menggunakan Media Pembelajaran*. Lakeisha.
- Husniyatus, S. Z. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Agama Islam*. Kencana.
- Iskandar, Aletmi, & Dedi, S. (2019). Pendidikan Holistik Berbasis Kecerdasan Ruhiologi di Revolusi Industri 4.0. *Journal Tarbawi*, 15(2), 223.
- Iskandar, & Setiawan. (2017). Pengembangan E-Learning Dalam Pembelajaran Pada IAIN STS Jambi. *Journal Manajemen Sistem Informasi*, 2(4), 751. <https://doi.org/https://org/10.637356/389302>
- Isti, Z. N., Moh, K., & Khamdun. (2022). Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Janggalan Kudus. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 759. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i3.8499>
- Lia, N. A. B. D. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anaka Usia Dini*, 2(1), 45–46. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6925>
- Margono, S. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Muhammad, H. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring di PAUD Baiturrahman di Masa Pandemi Covid-19. *Muhadasah; Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 37.
- Novan, A. W. (2016). *Kapita Selekta PAUD: Alternatif Solusi Problematika, Penyelenggaraan PAUD*. Gava Media.
- Novyan, A. W. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Nur, A., & Sarah, B. (2021). Strategi Orang Tua dalam Perkembangan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Atta'dib JurNal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–13.
- Nurul, H., & Rosmina. (2021). Sistem Pengajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 24.
- R.Gilang. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Covid-19*. Luthfi Gilang.
- R, N. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Pada Kelompok B.5 TK Kemala Bhayangkari Bone. *Educhild*, 2(2), 64.
- Sesiyana, A., & Fifin, A. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6496.
- Sri, N. (2021). Parental Involvement in Early Childhood Education for Family Empowerment in The Digital Age. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 56.

<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/empowwement.v10i1p54-62.2185>

- Sriyanti, R., Imam, M., & Annisa, R. A. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Kelompok B KB/TK Al-Ikhlas. *Prosiding Seminat Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Sugiono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Terry, A. (2011). *The Theory and Practice of Online Learning Second Edition*. AU Press.
- Umar, S., Nur, A., & Selviana. (2019). Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Nanae; Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 59.
- Yuliani, N. S. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT.Indeks.
- Yusi, S., & Maulidia, P. L. (2021). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19. *Tarbiyatuna*, 1(1), 142.